

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY
(TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR SKI DI KELAS III MI
MATHLAUL ANWAR GUNUNG SUGIH PESAWARAN**

WIKE YUSNITA¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Two Stay Two Stray,
Learning Outcomes*

Kata kunci:

*Two Stay Two Stray, Hasil
Belajar*

Abstract

The low student learning outcomes in mathematics and teacher centered learning are the main problems of this study. This research aims to determine the effectiveness of Two Stay Two Stray learning model on mathematics learning outcomes. This research uses the method of recording documents related to the Two Stay Two Stray learning model on mathematics learning outcomes in elementary schools which are analyzed using a quantitative descriptive approach namely meta-analysis. The activities are; (1) determine and study the research topic to be summarized, (2) find and collect some topics that have been determined and selected, (3) calculate the effect size by identifying the mean and standard deviation of the t-test calculations that have been done, and (4) stated conclusions and interpret the results of meta-analysis research. The result of the analysis of the effect size explained that from 7 relevant researches, there were only 5 researches that could be measured for the effectiveness because the data presented were complete with the calculation of the effect size of the Two Stay Two Stray learning model effective on students Mathematics learning outcomes, with the mathematics learning outcomes in the very high category. From the results of the t test, it can be concluded that the Two Stay Two Stray learning model can improve student mathematics learning outcomes..

Abstrak

Rendahnya hasil belajar SKI siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) menjadi masalah utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar SKI. Penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen yang berkaitan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar SKI di sekolah dasar yang dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni meta analisis dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut; (1) menentukan dan mempelajari topik penelitian yang akan dirangkum, (2) mencari dan mengumpulkan sejumlah topik yang telah

ditentukan dan menyeleksi, (3) melakukan perhitungan effect size dengan mengidentifikasi mean dan standar deviasi dari perhitungan uji t yang telah dilakukan, dan (4) menarik kesimpulan dan menginterpretasikan hasil penelitian meta analisis. Hasil analisis effect size memaparkan bahwa dari ke 7 penelitian yang relevan hanya terdapat 5 penelitian yang dapat diukur efektivitasnya dikarenakan data yang disajikan lengkap dengan perolehan perhitungan effect size model pembelajaran Two Stay Two Stray efektif terhadap hasil belajar SKI siswa dengan hasil belajar SKI berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray efektif dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pemerintah sering melakukan perbaikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Pendidikan adalah pondasi dasar yang harus dibangun dan dikembangkan dengan baik. Dengan pendidikan yang berkualitas tinggi dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual dan ahli dalam berbagai bidang.

Dengan terbangunnya pendidikan yang bermutu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tidak sedikit dari peserta didik dengan hasil belajar yang masih rendah bahkan ada yang di bawah rata rata. Menurut Rusman (2017) hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku individu yang menekankan aspek intelektual, aspek perasaan dan emosi, serta aspek keterampilan motorik. Seusai peserta didik menjalankan semua program pembelajaran yang saling mempengaruhi dari berbagai sumber belajar serta lingkungan belajar akan terlihat perubahan perilaku peserta didik. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil interaksi dari faktor yang saling berhubungan dan mempengaruhi, yang biasa kita sebut dengan faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor dalam diri peserta didik yang akan mempengaruhi kecakapan belajar dan kemauan belajarnya. Adapun faktor internal yaitu intelektual, ketertarikan dan perhatian, kemauan belajar, kegigihan, karakter, pendirian, gaya belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan luar peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Setelah mengetahui yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hendaknya guru untuk memilih model pembelajaran dengan teliti serta mengetahui model pembelajaran apa yang dibutuhkan peserta didik.

Dengan berkembangnya dunia Pendidikan di Indonesia maka semakin berkembang pula macam model yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Menurut Faturrohman (2015) Model pembelajaran merupakan rancangan yang terkonsep dengan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman ajar. Joyce & weil (dalam Rusman, 2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan yang dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar di dalam maupun di luar kelas, bahkan sebagai suatu acuan untuk membentuk kurikulum. Dengan mengetahui masih banyaknya hasil belajar peserta didik yang cukup rendah dan ada yang di bawah rata-rata, sebagai guru hendaklah mengetahui model yang dibutuhkan peserta didik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Cukup banyaknya hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan memiliki beberapa penyebab, model pembelajaran yang berulang-ulang dan kurang mengajak peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya guru dapat menyesuaikan model yang dibutuhkan peserta didik. Model pembelajaran yang menciptakan suasana baru dan mengajak peserta didik berinteraksi dengan teman kelasnya adalah model pembelajaran TS-TS. Diningsih (2017) menjelaskan bahwa model TS-TS merupakan model yang berawal dengan membagi satu kelas menjadi beberapa grup, kemudian grup awal berdiskusi untuk menganalisis suatu masalah yang diberikan oleh guru dan kemudian bertukar hasil diskusi dengan grup lain, setelah itu dikoreksi dan dibahas kembali bersama grup awal untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut. Ika Berdiati (2010:92) menjelaskan bahwa model pembelajaran TS - TS atau dua tinggal dua bertamu merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman baru kepada peserta didik yaitu berbagi pengetahuan sebagai anggota grup awal dan anggota grup tamu. Dalam berdiskusi grup peserta didik dituntut untuk berperan aktif untuk memecahkan suatu masalah atau suatu materi yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota grupnya. Menurut Lestari (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peran guru adalah memberikan permasalahan kemudian mengajukan pertanyaan dan memudahkan peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik akan bermakna apabila diberikan tes yang mengarah pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan Wildan, dkk (2014:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran TS - TS ini memiliki bagian penting dalam proses pembelajaran dan proses bersosialisasi yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajar dan diajar melalui pembentukan grup dan pertukaran anggota grup.

Model pembelajaran TS - TS memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Aris Shoimin (2014) terdapat 5 kelebihan dan 3 kelemahan dari model pembelajaran TS - TS yaitu, (1) Keinginan belajar peserta didik lebih bermakna; (2) Peserta didik lebih berani mengungkapkan ide dan pemikirannya; (3) Meningkatkan rasa percaya diri

peserta didik serta kekompkaannya dalam berkelompok; (4) Meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik; (5) Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan kelemahannya yaitu, (1) Cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama; (2) Membutuhkan Persiapan yang banyak bagi guru; (3) Lebih banyak membutuhkan sosialisasi yang baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, tujuan peneliti untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh model TS-TS terhadap hasil belajar mahasiswa. Adapun penelitian yang relevan, menurut Putri, dkk (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil belajar dan minat belajar peserta didik dengan model TS-TS, sedangkan Rahim, dkk (2017) menjelaskan ada perbedaan dalam penggunaan model TS-TS dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Palembang. Beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian relevan yaitu desain penelitian, jumlah sampel, variabel penelitian, dan jenis analisis statistiknya. Dua penelitian relevan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dibandingkan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini hanya digunakan satu kelas eksperimen dalam penggunaan model TS-TS.

KERANGKA TEORITIK

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) memiliki tahapan-tahapan untuk bisa di terapkan dalam merancang proses pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan yakni (Shoimin, 2014): 1) persiapan, 2) presentasi guru, 3) kegiatan kelompok, 4) formalisasi; 5) evaluasi kelompok dan penghargaan. Model TSTS memiliki keunggulan yakni siswa akan terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran, di dalam kelompok semua anggota kelompok tersebut diharuskan agar melaporkan hasil yang diperolehnya sehingga dapat memberikan efek peningkatan hasil belajar dan daya ingat (Manik & Gafur, 2016). Adanya pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran TSTS diharapkan peserta didik dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan dalam hal penemuan pemahaman konsep (Stray et al., 2020)

Model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) adalah model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang siswa dari kelompok lain, kerja kelompok kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok (Amin, Charli, & Fita, 2018). Adapun untuk menunjang penelitian yang dilakukan ada beberapa penelitian tentang model pembelajaran Two Stay Two Stray, yang pertama penelitian yang dilakukan Kadek & Arthaningsih (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar SKI pada siswa kelas V SD. Kedua, penelitian yang dilakukan Yurniwati & Handayani (2019)

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian meta analisis melalui kegiatan melakukan pengumpulan data dengan menelusuri google scholar atau google cendikia. Meta analisis pada hakekatnya merupakan sintesis sebuah topik yang diambil melalui beberapa laporan penelitian (Ansor, 2017). Di alam melakukan penelitian meta analisis terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya; (1) menentukan dan mempelajari topik penelitian yang akan dirangkum, (2) mencari dan mengumpulkan sejumlah topik yang telah ditentukan dan menyeleksi, (3) melakukan perhitungan effect size, dan (4) menarik kesimpulan dan menginterpretasikan hasil penelitian meta analisis (Waluyohadi, 2018). Adapun. (Sugiyono & Lestari, 2021) (Stray et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar SKI dinyatakan efektif hal ini terbukti dari ke lima artikel yang ditemukan diperoleh efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar SKI Siswa Sekolah Dasar pada kategori tinggi. Pengaruh metode pembelajaran Two Stay Two Stray efektif meningkatkan hasil belajar SKI. Menurut Arianti, Akib, & Saleh (2017), model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok yang tinggal dan dua anggota kelompok sebagai tamu. Masing-masing kelompok bekerjasama sehingga dalam proses pemecahan masalah dapat terlaksana dengan baik guna mencapai prestasi yang diinginkan.

Selanjutnya, untuk dapat menguji informasi yang didapatkan oleh setiap kelompok pada akhir pembelajaran dibuat rangkuman dimana setiap siswa akan mempresentasikan hasil pembelajaran yang didapatkan, dan kelompok yang memperoleh informasi sesuai dengan materi akan diberikan penghargaan, dengan kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rediarta, Sudarma, & Murda (2014) menyebutkan bahwa TSTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna sehingga memudahkan siswa menyerap informasi yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran TSTS yang dapat diberikan pada semua tingkatan atau mata pelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses diskusi yang dilakukan mendorong minat siswa untuk belajar.

Hasil analisis data dengan effect size artikel juga ditemukan bahwa dari ke lima artikel tersebut diperoleh efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray

paling tinggi terletak pada penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V oleh Febriyanti et al., (2014), dengan effect size yaitu 3.18. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek & Arthaningsih (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar SKI paling kecil dengan effect size yaitu 1.48. Penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang relevan. Pada penelitian oleh Kadek & Arthaningsih (2018), terdapat perbedaan penelitian dengan menggunakan tambahan Lesson Study yang memperoleh hasil belajar yang tinggi. pada penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V oleh Febriyanti et al., (2014).

Model pembelajaran Two Stay Two Stray yang dipadukan dengan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa karena menurut pendapat Wirnawati, Tampubolon, & Asran, n.d.), bahwa media konkret dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran pada umumnya bersifat abstrak, dengan menggunakan media benda konkret dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami pembelajaran. Berdasarkan beberapa kajian penelitian, pada penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat diketahui bahwa hasil belajar SKI siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, efektivitas penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat terlihat dari hasil penelitian yang telah dikaji. Hasil tersebut menunjukkan penelitian yang telah dikaji pada model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat diterapkan dalam penelitian dan dapat mendukung penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu secara keseluruhan dari 7 hasil penelitian yang relevan terdapat 5 artikel yang data hasil penelitiannya lengkap dan dapat dihitung menggunakan meta-analisis, model pembelajaran Two Stay Two Stray mampu meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat hasil lebih besar dari kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray memberikan pengaruh yang lebih efektif dan model pembelajaran Two Stay Two Stray layak digunakan dalam pembelajaran SKI. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Selain itu, model Two Stay Two Stray dapat mendorong kepercayaan dan partisipasi siswa. Adapun saran dari penelitian ini ditujukan kepada

berbagai pihak, yaitu diharapkan Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru terdapat model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk pelajaran SKI. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Bagi Peneliti Lain, dijadikan bahan referensi oleh peneliti lain dalam memberikan gambaran seberapa efektifnya menggunakan model Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar SKI siswa MI dengan analisis data yang lengkap ditampilkan pada penelitian.

REFERENSI

- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 11– 17. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.424>
- Ansor, S. (2017). Studi Meta Analisis Strategi dan Pemanfaatan Jurnal Elektronik (e - journals) untuk Mahasiswa Lulusan Universitas Negeri Malang dalam Upaya Publikasi Ilmiah Bereputasi Internasional. *E-Journal Universitas Airlangga*, 3(5), 63–73.
- Arianti, R., Akib, H., & Saleh, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang The Use of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) in Office Administration Program at State Vocational S. *Jurnal Office*, 3(2), 348
- Chotimah, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X Sman 1 Pleret , Bantul Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(1), 29–40.
- Danic, I., Japa, I. G. N., & Diputra, K. S. (2019). Penguatan Kemampuan Pemecahan Masalah SKISiswa Melalui Pembelajaran SKIRealistik Berbasis Open-Ended. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6, 9–22. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Komboi Kabupaten Biak Numfor. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 126–136.
- Dawani, Margiyati, & Sabri. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar SKISD. . 7 (9). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9.
- Diani, R., Yubrti, & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 05(2), 265–275. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Febriyanti, E. A. W., Jampel, I. N., & Syahrudin, H. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1)

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3, 34–44.
- Hadi, S. (2017). Pendidikan SKI Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani, R., Indriani, D. E., & Sunardjo. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 185–194.
- Handayani, N., Slameto, & Radia, E. H. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran SKI. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 15–21.
- Kadek, N., & Arthaningsih, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar SKI. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128–136.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan SKI Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran SKI*, 1(1), 21–32.
- Manik,
Stray, T., Hasil, M., SKI, B., Penelitian, J., Junia, K., Purnama, A., ... Suarjana, I. M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI, 4, 343–350.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Sunila, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Ukur, J. (2020). Manfaat Dan Kendala Administrasi Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.*, 6(1).
- Waluyohadi, A. E. G. W. (2018). Meta-analysis Study of Achievement Motivation and Academic Achievement. *Journal PSIKODIMENSIA*, 18(54), 101–108.
- Wirnawati, Tampubolon, B., & Asran, M. (n.d.). Pengaruh Media Konkret Pada Pembelajaran SKI Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 15 Sempalai Tebas. Tanjungpura University.
- Wuryanto, R. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran LC 5E Dan TSTS Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar. *Kreano: Jurnal SKIKreatif-Inovatif*, 5(1), 26–32.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3274>
- Yurniwati,
Yurniwati, & Handayani, R. (2019). Pengaruh Metode Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Matematis Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SD. *Jurnal Nasional Pendidikan SKI*, 3(1), 27–39.350